

## **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2017-2019**

**M. Rizkiyan Nor\*, Ika Chandriyanti**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

[\\*muhammadrizkiyannor2@gmail.com](mailto:*muhammadrizkiyannor2@gmail.com)

### **Abstract**

*This study has three objectives, namely (1) knowing the partial influence of HDI, labor, and poverty on the economic growth of South Kalimantan, (2) knowing the simultaneous influence of HDI, labor, and poverty on the economic growth of South Kalimantan, and (3) knowing the most dominant independent variables on the economic growth of South Kalimantan. This study uses panel data regression analysis test methods, model estimation tests, classical assumption tests, partial and simultaneous hypothesis testing, determination coefficient tests, and correlation coefficient tests operated through the EViews 9 software. The results of this study show that the HDI and labor variables partially have a significant effect, while the poverty variables have no significant impact on economic growth. As for simultaneously, independent variables have a substantial effect on dependent variables. This study shows that the HDI variable has the most dominant influence on the economic growth of South Kalimantan Province in 2017-2019.*

**Keywords:** *Economic Growth; Human Development Index; Labour; Poverty*

### **Abstrak**

Penelitian ini memiliki tiga tujuan, yakni (1) mengetahui pengaruh IPM, tenaga kerja dan kemiskinan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan, (2) mengetahui pengaruh IPM, tenaga kerja dan kemiskinan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan, dan (3) mengetahui variabel independen yang paling dominan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan metode uji analisis regresi data panel, uji estimasi model, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis parsial dan simultan, uji koefisien determinasi, dan uji koefisien korelasi yang dioperasikan melalui software EViews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel IPM dan tenaga kerja berpengaruh signifikan, sedangkan variabel kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun secara simultan, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IPM memiliki pengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017-2019.

**Kata Kunci:** *Pertumbuhan Ekonomi; Indeks Pembangunan Manusia; Tenaga Kerja; Kemiskinan*

### **PENDAHULUAN**

Salah satu indikator penting dalam hal menilai kinerja perekonomian adalah dengan melihat pertumbuhan ekonomi. Terlebih dalam hal analisis mengenai hasil dari usaha dalam pembangunan ekonomi di suatu daerah. Jika seluruh balas jasa riil pada faktor produksi di tahun tertentu lebih besar dibanding tahun sebelumnya, maka hal

tersebut menunjukkan sebuah proses pertumbuhan perekonomian. Dalam hal ini, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan adalah alat atau indikator yang dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi (Dewi & Sutrisna, 2014).

Sebagai upaya dalam meningkatkan perekonomian, terdapat indikator penting yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, yaitu pembangunan manusia (*Human Development*). Dalam mengukur modal manusia (*Human Capital*), *United Nations Development Programme* menghadirkan konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Konsep ini mengukur dimensi pendidikan, kesehatan, dan daya beli dalam melihat proses pembangunan manusia.

Disamping IPM, terdapat faktor lainnya yang dapat mempengaruhi dinamika pembangunan ekonomi, yakni tenaga kerja (*Labour*). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nizar dkk (2013) disebutkan bahwa dalam perspektif ekonomi neo-klasik, pertumbuhan ekonomi memiliki ketergantungan terhadap perkembangan faktor produksi seperti modal, tenaga kerja dan teknologi. Tenaga kerja merupakan salah satu lokomotif yang dapat menunjang perekonomian suatu daerah melalui peranannya terhadap proses produksi baik barang atau jasa. Apabila penduduk di suatu daerah mampu diserap dengan baik sebagai tenaga kerja, maka daerah tersebut akan dapat meningkatkan capaian perekonomian. Hal ini dikarenakan berpengaruh pada peningkatan capaian PDRB sebagai alat ukur pertumbuhan ekonomi.

Di sisi lain, proses pembangunan ekonomi juga tidak terlepas dengan berbagai rintangan dan hambatan. Diantara hambatan tersebut yakni adanya fenomena kemiskinan yang menjadi permasalahan besar yang dihadapi setiap negara, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia. Fenomena kemiskinan adalah permasalahan rumit yang berangkat dari bermacam faktor yang memiliki keterkaitan satu dan lainnya, yakni pendapatan, kesehatan, pendidikan, geografis, lokasi/lingkungan, akses barang dan jasa, serta pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa variabel IPM, tenaga kerja dan kemiskinan adalah variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Hal ini dikarenakan bahwa IPM adalah alat ukur untuk melihat perkembangan proses pembangunan suatu wilayah/negara berdasarkan jangka panjang. Selain itu, proses pembangunan suatu negara juga memerlukan sumber daya tenaga kerja yang memiliki daya saing dalam skala nasional maupun internasional. Adapun di sisi lain, terdapat salah satu faktor penghambat roda perekonomian, yakni fenomena kemiskinan yang berdampak problematis terhadap suatu daerah atau negara. Oleh karena itu, suatu negara perlu fokus dan serius dalam menjalankan roda perekonomian serta menanggulangi fenomena kemiskinan yang berdampak negatif terhadap proses pertumbuhan ekonomi.

Uraian di atas juga menjelaskan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tenaga kerja dan kemiskinan merupakan variabel yang penting untuk diperhatikan oleh suatu daerah agar upaya pembangunan kualitas pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan baik. Oleh karenanya berdasarkan penjelasan dan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada topik tersebut dengan judul “Pengaruh Indeks

---

Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2017-2019”.

## **PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian pertama yakni dari Yuni Maulida, Abdul Hamid, dan Faisal Umardani Hasibuan (2022) yang berjudul “Pengaruh Investasi, Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Investasi dan Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Renni Kuncorowati (2022) yang berjudul “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendidikan dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2020”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel jumlah penduduk berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah selama periode 2016-2020.

Ada pula penelitian dari Phany Ineke Putri (2014) yang berjudul “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel investasi domestik, pengeluaran modal, tenaga kerja dan infrastruktur berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

Kemudian penelitian dari Citra Ayu Basica Effendy Lubis (2014) dengan judul “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja dan Pengeluaran Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi”. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa variabel jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pemerintah dalam sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2006-2012.

Selanjutnya terdapat pula penelitian dari Fitri Leni (2021) dengan judul “Analisis Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015-2019”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa variabel pengangguran dan kemiskinan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2019.

## **METODE PENELITIAN**

Ruang lingkup penelitian dibatasi dalam bahasan mengenai pengaruh variabel IPM, tenaga kerja dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017-2019 dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Sumber/bahan data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui publikasi atau laporan dari situs internet; seperti BPS beserta lembaga lain yang terkait

dengan penelitian, serta memakai data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Selatan dalam tiga tahun dari 2017-2019.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji analisis regresi data panel, uji estimasi model, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis secara parsial dan simultan, serta uji koefisien determinasi dan uji koefisien korelasi. Analisis Regresi Data Panel bertujuan untuk mengetahui dampak pengaruh yang diakibatkan oleh interaksi setiap variabel, baik antara variabel dependen dan independen serta bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami fluktuasi. Persamaan ini kemudian diformulasikan sebagaimana berikut (Gujarati & Porter, 2012):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + u_{it}, i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

Berdasarkan formula tersebut, maka model yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$\text{Log}Y_{it} = \beta_0 + \text{Log}\beta_1 X_{1it} + \text{Log}\beta_2 X_{2it} + \text{Log}\beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Rp)
- $\beta_0$  = Konstanta (*Intercept*)
- $\beta_1$ - $\beta_3$  = Koefisien Regresi
- $X_1$  = Indeks Pembangunan Manusia
- $X_2$  = Jumlah Penduduk Bekerja (Jiwa)
- $X_3$  = Penduduk Miskin (%)
- $i$  = Entitas ke- $i$
- $t$  = Periode ke- $t$
- e = Error atau kesalahan pengganggu

Variabel dependen dan variabel independen pada penelitian ini menggunakan fungsi logaritma (Log). Hal ini dikarenakan satuan pada alat ukur yang digunakan oleh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $Y$  tidak linier, sehingga variabel dependen dan variabel independen menggunakan fungsi logaritma supaya hubungan non-linier antar variabel dapat dihubungkan dalam model linier dan membuat model regresi yang lebih baik (Benoit, 2011).

### Pengujian Asumsi Klasik

#### *Uji Normalitas*

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui kondisi residual dalam data penelitian yang digunakan di dalam sebuah penelitian apakah terdistribusi normal atau tidak. Data yang bagus untuk digunakan adalah data yang terdistribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Gujarati, 2006). Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan beberapa macam uji, diantaranya seperti Uji *Jarque-Bera* dan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan tingkat signifikansi residual 5 persen (0,05).

### ***Uji Multikolinieritas***

Pengujian ini bertujuan dalam rangka menemukan adanya korelasi antara setiap variabel independen melalui pengujian model regresi. Menurut Gujarati (2006) berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan, apabila variabel-variabel independen memiliki nilai  $r$  atau *correlation* lebih kecil dari 80% ( $< 0,80$ ), maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai  $r$  atau *correlation*  $> 0,80$ , maka terjadi masalah multikolinieritas.

### ***Uji Heteroskedastisitas***

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji kondisi varian dari residual antara pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik dalam sebuah penelitian adalah model regresi yang tidak ada masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Breusch Pagan Godfrey, yaitu menyarankan suatu bentuk fungsi spesifik antara dan variabel bebas untuk mengidentifikasi ada atau tidak adanya masalah heteroskedastisitas pada data yang digunakan (Gujarati, 2006).

### **Uji Hipotesis**

#### ***Uji t Statistik (Uji Signifikansi Parsial)***

Uji  $t$  digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian (Gujarati, 2006). Pengujian secara parsial dilakukan kepada variabel IPM, tenaga kerja dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan tahun 2017-2019. Uji  $t$  dalam penelitian ini menetapkan tingkat alpha sebesar 10%.

#### ***Uji F Statistik (Uji Signifikansi Simultan)***

Uji  $F$  bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variabel dependen (Gujarati, 2006). Pengujian secara simultan dilakukan terhadap variabel IPM, tenaga kerja dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan tahun 2017-2019. Penelitian ini menetapkan nilai alpha untuk uji  $F$  sebesar 0,10 atau 10%.

#### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian koefisien determinasi atau *Goodness of Fit* adalah ukuran yang mengidentifikasi kualitas model regresi yang diestimasi pada suatu regresi. Jika nilai dari koefisien determinasi berada pada angka 0 (nol), maka variabel independen tidak dapat menerangkan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 (satu), maka variasi dari variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen (Gujarati, 2006).

#### **Uji Koefisien Korelasi ( $R$ )**

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa jauh kemampuan suatu model penelitian dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai koefisien korelasi berada pada angka 0 (nol), maka hubungan antara variabel independen

dan variabel dependen tidak berkaitan. Adapun jika nilai koefisien korelasi mendekati angka 1 (satu), maka variabel independen dan variabel dependen memiliki keterkaitan (Gujarati, 2006).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil pengujian melalui teknik estimasi model yang dioperasikan melalui *software EViews 9*:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Regresi Data Panel**

HASIL REGRESI DATA PANEL				
No	Keterangan	VARIABEL DEPENDEN: Log PDRB Harga Konstan (Proksi dari Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan)		
		CEM	FEM	REM
1	Konstanta	-1.225991 (0.6839)**	-1.635678 (0.1333)**	-1.707969 (0.1064)**
<b>VARIABEL INDEPENDEN</b>				
2	Log IPM (X1)	2.969661 (0.0537)**	3.968526 (0.0000)**	3.924129 (0.0000)**
3	Log Tenaga Kerja (X2)	0.551990 (0.0228)**	0.258633 (0.0691)**	0.288608 (0.0321)**
4	Log Kemiskinan (X3)	-0.231165 (0.5822)**	-0.105561 (0.4082)**	-0.106415 (0.3953)**
<b>DIAGNOSA TABEL</b>				
5	Jumlah Observasi	39	39	39
6	F-Test	0.002263**	0.000000**	0.000000**
7	R-Squared	0.336112	0.999381	0.830660
8	Adj R-Squared	0.279208	0.998978	0.816145
9	Chow Test	-	0.0000*	-
10	Hausman Test	-	-	0.8801*
11	Lagrange Multiplier Test	0.0000*	-	-

Keterangan: \* $\alpha = 5\%$  (0,05), \*\* $\alpha = 10\%$  (0,10)

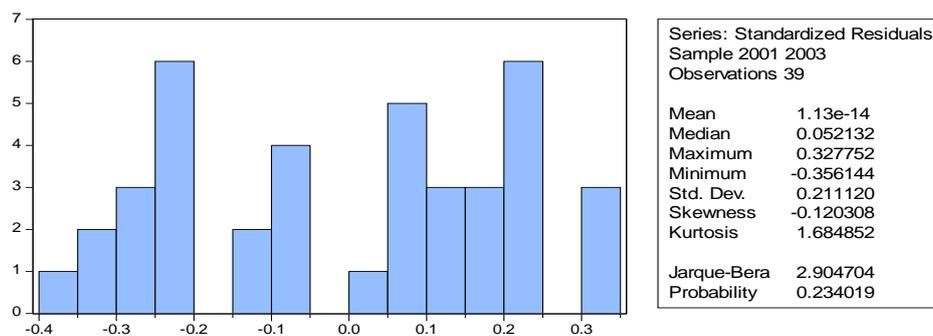
Sumber: Pengujian EViews 9

Berdasarkan hasil pengujian model dari Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*, diperoleh model terbaik yaitu *Random Effect Model*. Dengan hasil yang diperoleh melalui Uji *Chow* diperoleh nilai *Cross-section Chi-square* sebesar Prob. 0,0000 dan pada Uji *Hausman* diperoleh nilai *Cross-section Chi-square* sebesar Prob. 0,8801, dan pada Uji LM diperoleh nilai *Cross-section* sebesar 0.0000, maka dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa **Random Effect Model** adalah model yang terbaik dari *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*.

### Pengujian Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

Berikut disajikan hasil perolehan uji normalitas yang dilakukan melalui *software EViews 9*:



**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Pengujian EViews 9

Berdasarkan gambar 1 di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,234019 yang lebih besar dari 0,05 atau probabilitas 5%, sehingga data penelitian terdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Berikut disajikan hasil perolehan uji multikolinieritas yang dioperasikan melalui *software EViews 9*:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	X1	X2	X3
LOGX1	1.000000	0.212835	-0.248286
LOGX2	0.212835	1.000000	-0.523293
LOGX3	-0.248286	-0.523293	1.000000

Sumber: Pengujian EViews 9

Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh nilai korelasi atau r dari variabel independen (X) adalah kurang dari 80% atau  $< 0,80$ , sehingga nilai tersebut mencerminkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada variabel independen dalam penelitian.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berikut disajikan hasil perolehan uji heteroskedastisitas yang dilakukan melalui *software EViews 9*:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGX1	0.068632	0.378003	0.181566	0.8570
LOGX2	-0.144922	0.095017	-1.525230	0.1362
LOGX3	0.112447	0.106251	1.058319	0.2972
C	0.732729	0.853953	0.858043	0.3967

Sumber: Pengujian EViews 9

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh nilai probabilitas dari variabel X1 sebesar 0,8570, variabel X2 sebesar 0,1362 dan variabel X3 sebesar 0,2972. Ketiga nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas di dalam model regresi data panel pada penelitian.

### Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berikut disajikan hasil analisis regresi data panel melalui *software EViews 9*:

**Tabel 4**

**Hasil Regresi Data Panel REM**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
LOGX1	3.924129	0.441274	8.892730	0.0000
LOGX2	0.288608	0.129305	2.231996	0.0321
LOGX3	-0.106415	0.123642	-0.860671	0.3953
C	-1.707969	1.030650	-1.657177	0.1064
<i>Effects Specification</i>				
			<i>S.D.</i>	<i>Rho</i>
<i>Cross-section random</i>			0.242187	0.9989
<i>Idiosyncratic random</i>			0.008018	0.0011
<i>Weighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0.830660	<i>Mean dependent var</i>		0.132322
<i>Adjusted R-squared</i>	0.816145	<i>S.D. dependent var</i>		0.018066
<i>S.E. of regression</i>	0.007746	<i>Sum squared resid</i>		0.002100
<i>F-statistic</i>	57.22822	<i>Durbin-Watson stat</i>		1.339197
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000			
<i>Unweighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0.291170	<i>Mean dependent var</i>		6.924378
<i>Sum squared resid</i>	1.693724	<i>Durbin-Watson stat</i>		0.001661

Sumber: Pengujian EViews 9

Melalui hasil pengujian pada tabel 4 di atas, diperoleh formula rumus yang disajikan sebagai berikut:

$$\text{LogY}_{it} = -1,70796 + 3,924129\text{LogX1}_{it} + 0,288608\text{LogX2}_{it} - 0,106415\text{LogX3}_{it}$$

Berdasarkan persamaan di atas, diperoleh nilai variabel konstanta (C) sebesar -170796, yang mengartikan apabila IPM (X1), Tenaga Kerja (X2) dan Kemiskinan (X3) nilainya sama dengan 0 atau dalam kata lain tidak ada perubahan, maka pertumbuhan ekonomi (Y) menunjukkan nilai sebesar -1,70796.

Selanjutnya, hasil pengujian pada tabel 4 di atas, diperoleh interpretasi untuk dapat menjelaskan pengaruh IPM, tenaga kerja dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan tahun 2017-2019 sebagai berikut:

*Pertama*, variabel IPM (X1) dengan nilai koefisien sebesar 3,924129, yang menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (X1) sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan (Y) akan mengalami kenaikan pula sebesar 3,924129. Begitu pula sebaliknya, apabila terjadi penurunan Indeks Pembangunan Manusia (X1) sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan akan mengalami penurunan sebesar 3,924129. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain adalah konstan/*ceteris paribus*.

*Kedua*, variabel Tenaga Kerja (X2) dengan nilai koefisien sebesar 0,288608, yang mengartikan bahwa jika terjadi kenaikan Tenaga Kerja (X2) sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan (Y) akan mengalami kenaikan pula sebesar 0,288608 atau 28,86%. Begitupun sebaliknya, jika terjadi penurunan Tenaga Kerja (X2) sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan (Y)

akan mengalami penurunan sebesar 0,288608 atau 28,86%. Hal tersebut dengan asumsi bahwa variabel lain adalah konstan/*ceteris paribus*.

*Ketiga*, variabel Kemiskinan (X3) dengan nilai koefisien sebesar  $-0,106415$ , yang mengartikan bahwa jika terjadi kenaikan Kemiskinan (X3) sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan (Y) akan mengalami penurunan sebesar  $-0,106415$  atau 10,64%. Begitupun sebaliknya, jika terjadi penurunan angka Kemiskinan (X3) sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar  $-0,106415$  atau 10,64%. Hal tersebut dengan asumsi bahwa variabel lain adalah konstan/*ceteris paribus*.

## Uji Hipotesis

### *Hasil Uji t Statistik (Uji Signifikansi Parsial)*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 di atas, diperoleh interpretasi penjelasan terhadap data dalam penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

*Pertama*, variabel IPM memperoleh nilai t probabilitas sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata atau alpha ( $0,0000 < 0,10$ ) dan menunjukkan bahwa hipotesis  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel IPM secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan.

*Kedua*, variabel Tenaga Kerja (X2) memperoleh nilai t probabilitas sebesar 0.0321. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai t probabilitas dari variabel X2 lebih kecil dari taraf nyata atau alpha ( $0.0321 < 0,10$ ). Berdasarkan angka tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak, serta disimpulkan bahwa variabel Tenaga Kerja (X2) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan.

*Ketiga*, variabel Kemiskinan (X3) memperoleh nilai t probabilitas sebesar 0.3953. Nilai tersebut lebih tinggi dari taraf nyata atau alpha ( $0.3953 > 0,10$ ). Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Kemiskinan (X3) secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan, serta disimpulkan bahwa hipotesis  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{01}$  diterima.

### *Hasil Uji F Statistik (Uji Signifikansi Simultan)*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 57.22822 dan prob. F sebesar 0,000000 yang menunjukkan bahwa nilai prob. F lebih kecil dari nilai alpha (5%), sehingga hipotesis  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak serta mengartikan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### **Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian *EViews 9* memperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,830660 yang menunjukkan bahwa variasi dari pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan mampu dijelaskan oleh variabel IPM, tenaga kerja dan kemiskinan sebesar 83,07%. Adapun sisanya sebesar

0,16934 atau 16,93% dijelaskan dalam variabel lainnya yang tidak dibahas dalam model penelitian; seperti perdagangan, pertambangan, investasi dan lainnya.

### **Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)**

Nilai R didapatkan dengan cara mengakarkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), sehingga dapat dihitung nilai koefisien korelasi sebesar  $\sqrt{0,830660} = 0,911405507$  yang menunjukkan bahwa pengaruh IPM, tenaga kerja, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan dalam penelitian ini memiliki keeratan hubungan yang kuat yaitu sebesar 91,14%. Hal ini dapat dilihat melalui tabel skala interval koefisien 0,80 – 1,000 oleh Sugiyono (2012) yang menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 91,14 termasuk dalam klasifikasi tingkat hubungan yang “sangat kuat”.

Hasil pengujian melalui analisis regresi data panel dan pemaparan di atas menunjukkan bahwa IPM, tenaga kerja dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan, baik secara parsial ataupun simultan. Hasil penelitian dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

*Pertama*, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel IPM berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan dengan arah yang positif. Hasil tersebut mencerminkan bahwa apabila terjadi kenaikan angka IPM, maka akan menyebabkan kenaikan pula terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitupun sebaliknya, apabila terjadi penurunan angka IPM, maka akan menyebabkan penurunan pula terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan pernyataan Sukirno (2006), yang menjelaskan bahwa IPM memiliki peranan besar terhadap perekonomian modern. Hal tersebut disebabkan karena pembangunan manusia merupakan penunjang akselerasi faktor produksi. Capaian IPM yang menghasilkan penduduk bermutu unggul akan mampu menghadirkan inovasi terhadap sumber faktor-faktor produksi yang tersedia. Selain itu, pembangunan manusia yang baik juga berpotensi meningkatkan kualitas penduduk dan tenaga kerja, sehingga kemudian dapat meningkatkan kapasitas konsumsi dan kualitas produksi.

Sementara itu, hasil dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Maulida, Abdul Hamid dan Faisal Umardani Hasibuan (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Investasi, Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh”. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Kemudian sejalan pula dengan penelitian dari Renni Kuncorowati (2022) yang menyimpulkan bahwa variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel jumlah penduduk berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah selama periode 2016-2020.

*Kedua*, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan dengan arah yang positif. Hal ini menjelaskan bahwa apabila terjadi kenaikan pada sektor tenaga kerja,

maka akan menyebabkan kenaikan pula terhadap angka pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan. Begitupun sebaliknya, apabila terjadi penurunan pada sektor tenaga kerja, maka akan menyebabkan penurunan pula terhadap angka pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Susanto (2012) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa manusia merupakan lokomotif yang mampu menggerakkan dan mengoperasikan segala sumber daya produksi agar kemudian dapat menghasilkan suatu barang atau jasa yang bernilai sehingga dapat memberikan dampak/pengaruh positif terhadap besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu daerah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Phany Ineke Putri (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa”. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa variabel investasi domestik, pengeluaran modal, tenaga kerja dan infrastruktur berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Selain itu, sejalan pula dengan penelitian dari Citra Ayu Basica Effendy Lubis (2014) yang menyimpulkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006-2012.

*Ketiga*, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan dengan arah yang negatif. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa apabila terjadi kenaikan pada tingkat kemiskinan, maka akan menyebabkan penurunan terhadap angka Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan. Begitupun sebaliknya, jika terjadi penurunan pada angka kemiskinan, maka akan menyebabkan peningkatan angka pertumbuhan ekonomi.

Hasil temuan dari variabel kemiskinan sejalan dengan yang disampaikan oleh Simon Kuznets dalam penelitian Tambunan (2009) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan adalah dua variabel yang saling berhubungan kuat. Korelasi tersebut disebabkan angka kemiskinan yang ada pada saat awal proses pembangunan akan cenderung mengalami peningkatan, hingga pada akhirnya akan berangsur-angsur menurun. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Fitri Leni (2021) yang menyebutkan bahwasanya variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Barat yang mengartikan bahwa variabel kemiskinan memiliki pengaruh yang krusial bagi pertumbuhan ekonomi.

*Keempat*, berdasarkan hasil penelitian yang dioperasikan melalui *software EViews 9*, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel IPM, tenaga kerja dan kemiskinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan. Hal ini dikarenakan ketiga variabel independen tersebut merupakan variabel krusial bagi roda perekonomian di Kalimantan Selatan, sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun hasil perolehan dari nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,830660 atau 83,07% yang menunjukkan bahwa variabel endogen secara simultan dapat menjelaskan variabel eksogen sebesar 83,07%. Penafsiran koefisien determinasi juga sering disebut dengan koefisien pengaruh yang artinya variabel pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel IPM, tenaga kerja dan kemiskinan sebesar 83,07%, sedangkan sisanya sebesar 16,93% dijelaskan melalui variabel lain seperti perdagangan, pertambangan, investasi dan lainnya yang tidak dibahas di dalam penelitian ini (komponen error).

Hasil perolehan yang dilakukan terhadap ketiga variabel independen menunjukkan bahwa variabel yang memperoleh hasil signifikansi terbesar adalah variabel Indeks Pembangunan Manusia. Perolehan hasil signifikansi tersebut menunjukkan variabel IPM menjadi variabel dominan dalam memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan. Hal ini dikarenakan IPM mampu menafsirkan secara kompleks hubungan pembangunan manusia pada pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan melalui dimensi pendidikan (HLS & RLS), kesehatan (UHH) dan ekonomi (pendapatan perkapita).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang *pertama*, secara parsial/individu variabel IPM (X1) dan Tenaga Kerja (X2) memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap variabel dependen (Y), sedangkan variabel Kemiskinan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), yakni Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017-2019. *Kedua*, variabel IPM, tenaga kerja dan kemiskinan berpengaruh signifikan secara simultan/bersama terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan tahun 2017-2019. *Ketiga*, diperoleh nilai signifikansi dari setiap variabel independen yang menunjukkan bahwa IPM adalah variabel yang paling dominan dalam memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan tahun 2017-2019.

### **Implikasi Penelitian**

Mengacu kepada analisis data hingga pengujian hipotesis penelitian, terdapat empat implikasi penting dari IPM, tenaga kerja dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan. *Pertama*, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan oleh Provinsi Kalimantan Selatan. Mengingat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah akses yang dapat menggambarkan kondisi suatu wilayah dalam hal proses peningkatan produksi barang dan jasa. *Kedua*, Indeks Pembangunan manusia memberikan pengaruh penting bagi Kalimantan Selatan. Melalui angka IPM yang baik, maka dapat diketahui bahwa kualitas hidup masyarakat/penduduk akan menjadi lebih baik melalui dimensi pendidikan, kesehatan dan perekonomian. *Ketiga*, tenaga kerja adalah alat ukur penting dalam memberikan pengaruh terhadap pembangunan perekonomian suatu daerah. Tanpa adanya tenaga kerja, maka produksi akan menurun yang kemudian mengakibatkan langka nya ketersediaan barang/jasa untuk konsumen.

Kemudian yang *keempat*, kemiskinan merupakan problematika yang dialami oleh semua bangsa dan negara, tak terkecuali Indonesia. Angka kemiskinan yang tinggi akan berakibat buruk terhadap perekonomian suatu daerah. Hal tersebut dikarenakan penduduk miskin identik dengan ketidakmampuan terhadap produktivitas seperti yang dijelaskan oleh ekonom dunia Ragnar Nurkse dalam teori lingkaran kemiskinan. Oleh karenanya, pemerintah daerah bersama berbagai pihak seyogyanya untuk konsisten dalam menekan angka kemiskinan di Kalimantan Selatan. Semakin berkurangnya penduduk miskin menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan dan produktivitas masyarakat terhadap aktivitas perekonomian mengalami peningkatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. H. (2017). *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2006-2015*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Benoit, K. (2011). *Linear regression Models with Logarithmic Transformations. Methodology Institute: London School of Economics*.
- BPS. (2020). *Berita Resmi Statistik: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020*. Banjarbaru: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020*. Banjarbaru: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan.
- BPS. (2021). *Laporan Perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan*. Banjarbaru: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan.
- BPS. (2022, Juni 27). *Kemiskinan*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan: <https://kalsel.bps.go.id/subject/23/kemiskinan.html#subjekViewTab1>
- Dewi, N. L., & Sutrisna, I. K. (2014). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ernita, Dewi, Amar, S., & Sofyan, E. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*.
- Gujarati, D. N. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- JDIH. (2003, Maret Selasa). *Undang-undang (UU) Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. Retrieved from JDIH BPK RI: Database Peraturan: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43013>
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Kuncorowati, R. (2022). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendidikan dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2020*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Leni, F. (2021). *Analisis Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015-2019*. Batusangkar: IAIN Batusangkar.
- Lubis, C. A. (2014). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja dan Pengeluaran Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Economia*, 187-193.
- Maulida, Y., Hamid, A., & Hasibuan, F. U. (2022). Pengaruh Investasi, Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 21-38.
- Mokodompis, R., Rumat, V., & Maramis, M. (2015). Pengaruh Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012). *Jurnal*, 73-83.
- Muqorrobin, M., & Soejoto, A. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi. Volume 5 Nomor 3*.
- Nizar, & dkk. (2013). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1-8.
- Putri, P. I. (2014). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa. *JEJAK Journal of Economics and Policy*, 110-120.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, w. D. (1995). *Makro Ekonomi*. Jakarta: IKAPI.
- Silalahi, U. (2015). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanto, A. (2012). Analisis Angkatan Kerja dan Kontribusinya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah Tahun 2010.
- Tambunan, T. (2009). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia.
- Todaro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Ghalia Indonesia.